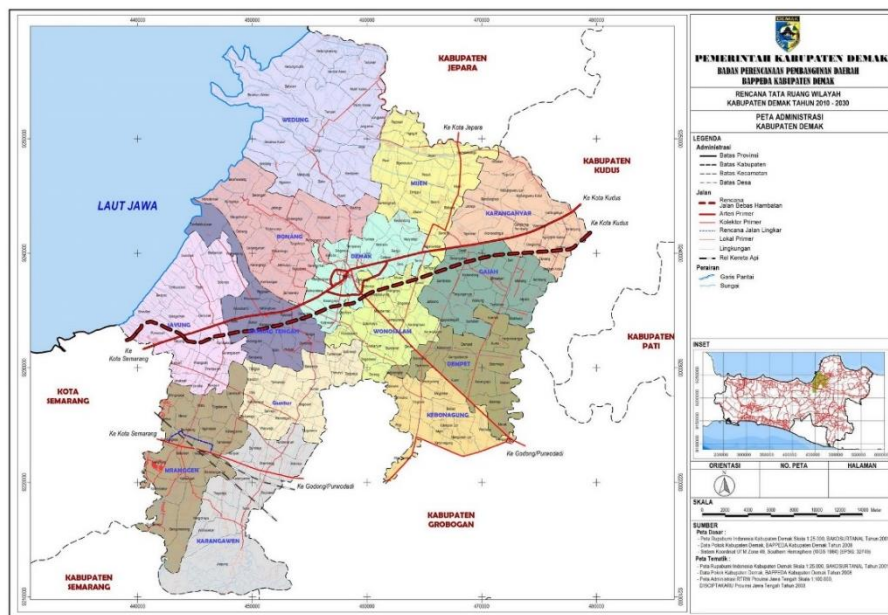


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Demak

Gambar 2. 1
Peta Kabupaten Demak



Sumber : Demak dalam Angka 2019

2.1.1. Deskripsi Kabupaten Demak

Kabupaten Demak dikenal sebagai Kota Santri, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa tempat bersejarah seperti Masjid Agung Demak, Demak juga mempunyai motto “Matikan TV mari Mengaji”. Demak Juga dikenal sebagai Kota Wali dapat dilihat terdapat tempat bersejarah yaitu Makam Sunan Kalijaga atau salah satu walisongo yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa. Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang berdiri sejak 28 Maret 1503 atau 12 Mulud tahun 1425 Saka. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah

kurang lebih 1.149,0km² yang terdiri dari daratan kurang lebih seluas 897,43km² dan lautan kurang lebih seluas 252,34km². Kabupaten Demak memiliki batas- batas wilayah, sebagai berikut:

1. Utara : Laut Jawa dan Kabupaten Jepara.
2. Selatan : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan.
3. Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan.
4. Barat : Kota Semarang.

Berikut adalah tabel nama kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara beserta luasnya :

Tabel 2 . 1
Daftar Kecamatan di Kabupaten Demak Beserta Luas Wilayah

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Mranggen	7.222,0	8,05
2.	Karangawen	6.695,0	7,46
3.	Guntur	5.753,0	6,41
4.	Sayung	7.869,0	8,77
5.	Karantengah	5.155,0	5,74
6.	Bonang	8.324,0	9,28
7.	Demak	6.113,0	6,81
8.	Wonosalam	5.788,0	6,45
9.	Dempet	6.161,0	6,87
10.	Gajah	4.783,0	5,33
11.	Karanganyar	6.776,0	7,55
12.	Mijen	5.029,0	5,60
13.	Wedung	9.876,0	11,00
14.	Kebonagung	4.199,0	4,68
Jumlah		89.743,0	100,00

Sumber : Kabupaten Demak dalam Demak Dalam Angka 2010.

Secara administratif, wilayah Kabupaten Demak terbagi atas 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan, sedang menurut klasifikasi wilayah Demak terdiri atas 249 desa atau kelurahan.

2.2.Kondisi Geografis Kabupaten Demak

Kabupaten Demak berada di Provinsi Jawa Tengah dan terletak pada koordinat $6^{\circ}43'26''$ - $7^{\circ}09'43''$ lintang selatan dan $110^{\circ}27'58''$ - $110^{\circ}48'47''$ bujur timur dan sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Dilihat dari ketinggian tanah dari permukaan laut (elevasi), wilayah Kabupaten Demak terletak mulai dari 0 meter sampai dengan 100 meter dari permukaan laut.

Terdapat beberapa sungai yang mengalir di Kabupaten Demak yaitu Sungai Tuntang, Sungai Buyaran, dan yang terbesar yaitu Sungai Sarang yang membatasi Kabupaten Demak dengan Kabupaten Kudus dan Jepara. Kabupaten Demak mempunyai pantai sepanjang 34,1 km yang terbentang di 13 desa yaitu Desa Sriwulan, Desa Bedono dan Desa Surodadi (Kecamatan Sayung), Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah, Desa Morodemak, Desa Purworejo dan Desa Betahwalang (Kecamatan Bonang), Desa Wedung, Desa Berahankulon, Desa Berahan Wetan, Desa Weding dan Desa Babalan (Kecamatan Wedung).

Dari tekstur tanahnya, wilayah Kabupaten Demak terdiri atas tekstur tanah halus (tanah liat) seluas 49.066 hektar dan tekstur tanah sedang (tanah lempung) seluas 40.677 hektar.

2.3. Kependudukan Kabupaten Demak

Jumlah penduduk di Kabupaten Demak berdasarkan data kependudukan Kabupaten Demak semester I tahun 2018 sebanyak 1.124.116 orang, terdiri atas 566.749 orang laki-laki dan 557.367 orang perempuan. Berikut data kependudukan Kabupaten Demak menurut jenis kelamin :

Tabel 2 . 2
Data Kependudukan Kabupaten Demak Menurut Jenis Kelamin

No.	Nama	Jumlah Desa	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mranggen	19	76.733	76.431	153.164
2.	Karangawen	12	44.812	44.759	89.571
3.	Guntur	20	40.622	39.834	80.456
4.	Sayung	20	50.594	49.143	99.737
5.	Karangtengah	17	32.759	32.013	64.772
6.	Wonosalam	21	39.640	38.830	78.470
7.	Dempet	16	28.783	28.616	57.399
8.	Gajah	18	24.773	24.477	49.250
9.	Karanganyar	17	36.939	36.612	73.551
10.	Mijen	15	27.922	27.386	55.308
11.	Demak	19	52.497	52.557	105.054
12.	Bonang	21	50.650	48.349	98.999
13.	Wedung	20	39.714	38.132	77.846
14.	Kebonagung	14	20.311	20.228	40.539
Jumlah		249	566.749	557.367	1.124.116

Sumber : Data Kependudukan Kabupaten Demak Semester I Tahun 2018.

Secara berurutan, penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Mranggen sebanyak 153.164 jiwa, Kecamatan Demak sebanyak 105.054 jiwa dan Kecamatan Sayung sebanyak 99.737 jiwa.

Menurut Kelompok umur, sebagian besar penduduk di Kabupaten Demak termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 789.699 jiwa, dan

selebihnya 263.159 jiwa berusia dibawah 15 tahun dan 71.258 jiwa berusia lebih dari 64 tahun. Berikut data kependudukan Kabupaten Demak berdasarkan kelompok umur :

Tabel 2.3
Data Kependudukan Kabupaten Demak Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kecamatan	0-14 tahun	15-64 tahun	>65tahun	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mranggen	34.916	110.295	7.953	153.164
2.	Karangawen	20.659	63.237	5.675	89.571
3.	Guntur	19.709	55.489	5.258	80.456
4.	Sayung	24.351	70.647	4.739	99.737
5.	Karangtengah	16.223	44.977	3.572	64.772
6.	Wonosalam	18.688	54.875	4.907	78.470
7.	Dempet	12.579	40.503	4.317	57.399
8.	Gajah	11.129	34.606	3.515	49.250
9.	Karanganyar	17.145	51.710	4.696	73.551
10.	Mijen	13.320	38.181	3.807	55.308
11.	Demak	23.948	73.915	7.191	105.054
12.	Bonang	23.815	69.192	5.992	98.999
13.	Wedung	18.717	53.533	5.596	77.846
14.	Kebonagung	8.960	28.539	3.040	40.539
Jumlah		264.159	789.699	70.258	1.124.116

Sumber : Data Kependudukan Kabupaten Demak Semester I Tahun 2018.

Besarnya angka ketergantungan (*dependency ratio*) pada tahun 2018 di Kabupaten Demak adalah 42,35. Hal ini berarti setiap 100 orang berusia produktif (usia 15- 64 tahun) menanggung 42 orang lebih penduduk yang berusia non-produktif (usia 0- 14 tahun dan usia 65 tahun keatas). Kepadatan penduduk di Kabupaten Demak pada tahun 2018 mencapai 978,28 jiwa/ km².

2.2.Gambaran Umum Kecamatan Demak

2.2.1.Deskripsi Kecamatan Demak

Kecamatan Demak adalah salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Demak. Kecamatan Demak memiliki batas- batas wilayah, sebagai berikut :

1. Utara : Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung dan Kecamatan Mijen
2. Selatan : Kecamatan Wonosalam
3. Timur : Kecamatan Gajah dan Kecamatan Karanganyar
4. Barat : Kecamatan Karangtengah

Jarak terjauh dari Desa menuju ke Kantor Kecamatan Demak adalah dari barat Desa Kalikondang berjarak 5 km sedang dari dari timur Desa Mulyorejo berjarak 8 Km dari arah selatan Kel Kadilangu berjarak 4 Km dari utara Desa Karangmlati sepanjang 6 km. Jarak Kecamatan Demak ke kecamatan sekitar adalah ke Kecamatan Bonang 10 km, Kecamatan.Secara administratif luas wilayah Kecamatan Demak seluas 61,56km² terdiri atas 13 Desa dan 6 kelurahan.

Berikut adalah luas wilayah Kecamatan Demak, diperinci perkelurahan atau perdesa pada tahun 2018 :

Tabel 2 . 4

Luas Wilayah Kecamatan Demak Diperinci Kelurahan/ Desa Tahun 2018

No.	Kelurahan/ Desa	Luas (Km ²)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kalikondang	3,46	5,62
2.	Donorejo	2,33	3,78
3.	Katonsari	2,52	4,09
4.	Mangunjiwan	4,77	7,75
5.	Karangmlati	3,37	5,47
6.	Kalicilik	2,52	4,09
7.	Singorejo	0,87	1,41
8.	Betokan	2,12	3,44
9.	Bintoro	5,43	8,82
10.	Kadilangu	2,18	3,54
11.	Bolo	2,39	3,88
12.	Bango	3,30	5,36
13.	Cabean	3,54	5,75
14.	Tempuran	1,84	2,99
15.	Turirejo	6,28	10,20
16.	Raji	4,14	6,73
17.	Kedondong	2,71	4,40
18.	Sedo	4,37	7,10
19.	Mulyorejo	3,42	5,56
Jumlah		61,56	100,00

Sumber : Kecamatan Demak dalam Angka 2019

Desa Turirejo merupakan desa terbesar di Kecamatan Demak dengan luas 6,28 km², disusul dengan Kelurahan Bintoro dengan luas 5,43km² dan Kelurahan Mangunjiwan seluas 4,77 km². Desa atau Kelurahan terkecil di Kecamatan Demak adalah Kelurahan Singorejo dengan luas hanya 0,87 km².

2.2.2.Kondisi Geografis Kecamatan Demak

Kecamatan Demak merupakan daerah agraris yang rata- rata penduduknya memiliki profesi sebagai petani. Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, wilayah Kecamatan Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 3.932,54 ha, dan 2.223,46 adalah tanah kering.

Menurut jenis pengairannya tanah sawah di Kecamatan Demak terdiri dari pengairan teknis 2.588,67 Ha, pengairan 1/2 teknis 285,00 Ha, pengairan sederhana 34,00 Ha dan tadah hujan 1.024,87 Ha. Sedangkan tanah kering menurut penggunaannya adalah untuk pekarangan / bangunan seluas 860,99 Ha. Berupa tegalan / kebun 1.057,0 Ha, tebat / embung seluas 11,50 Ha serta untuk penggunaan lainnya seperti jalan, sungai dan lainnya seluas 289,01 Ha.

2.3.Gambaran Umum Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan fungsi pelaksanaan urusan Pemerintah di bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang menjadi kewenangan daerah.

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak mempunyai fungsi, antara lain :

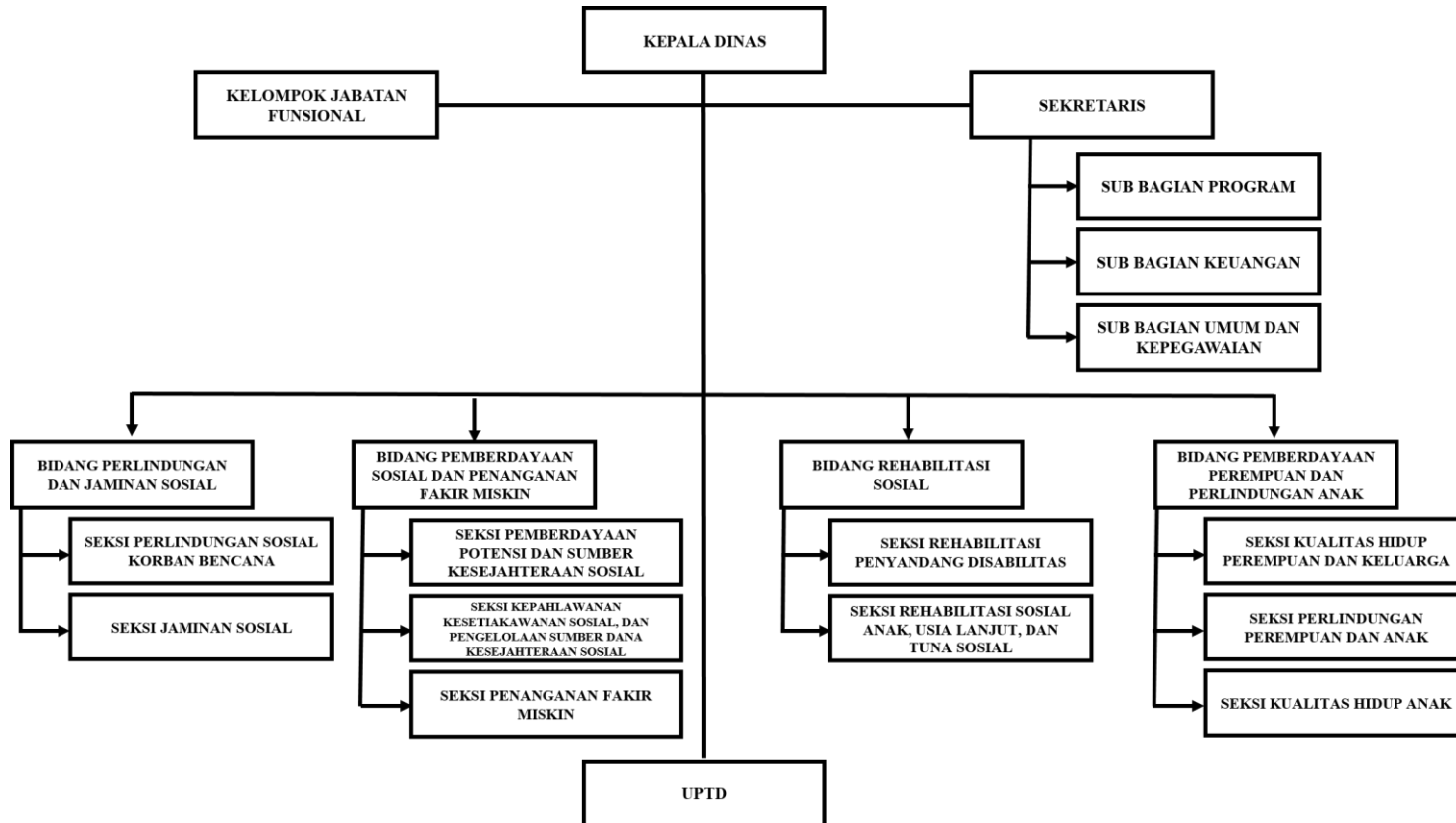
1. Perumusan kebijakan bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

2. Pelaksana kebijakan bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
3. Pelaksana evaluasi dan pelaporan bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
4. Pelaksana administrasi dinas bidang sosial, pemberdayaan dan perlindungan anak.
5. Pelaksana fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan pada tugas dan fungsinya, fungsi strategis Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan adalah, meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat khususnya bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan masyarakat tidak mampu lanjut usia, kecacatan atau penyandang disabilitas, ketuna sosial, bencana alam atau sosial, korban tindak kekerasan serta menurunkan angka kekerasan terhadap anak dan perempuan, meningkatnya kualitas kehidupan serta perlindungan hukum terhadap perempuan dan anak.

Struktur Organisasi Dinas Sosial Pemberdayaan, Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak

Gambar 2 . 2
Struktur Organisasi Dinas Sosial P2PA



2.4. Gambaran Umum Satuan Polisi Pamong Praja Kabupten Demak

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Demak mempunyai tugas untuk membantu pemerintah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan peraturan daerah dan menyelenggarakan perlindungan kepada masyarakat. Tugas Satpol PP tertulis dalam dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Satpol PP Kabupaten Demak mempunyai visi dan misi, sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan lebih meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Peraturan Daerah dan Peraturan Perundangan lainnya.

Misi : 1. Terselenggaranya Penyuluhan dan Pembinaan terhadap masyarakat untuk lebih mematuhi Peraturan Daerah Kabupaten Demak dan Peraturan Perundangan lainnya.
2. Terwujudnya Lembaga Satuan Polisi Pamong Praja yang kuat didukung anggota yang profesional.
3. Terselenggaranya penegakan dan penindakan pelanggaran Perda dan Perundangan lainnya dengan tetap menghormati Hak Asasi Manusia.

Satuan Polisi Pamong Praja mempunyai tugas:

1. Menegakkan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala daerah (Perkada)
2. Menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman.
3. Menyelenggarakan perlindungan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Satpol PP mempunyai fungsi:

1. Penyusunan program penegakan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala daerah (Perkada), penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman serta penyelenggaraan perlindungan masyarakat.
2. Pelaksanaan kebijakan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala daerah (Perkada), penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentramanserta penyelenggaraan perlindungan masyarakat dengan instansi terkait.
3. Pelaksanaan koordinasi penegakan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala daerah (Perkada), penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman serta penyelenggaraan perlindungan masyarakat dengan instansi terkait.
4. Pengawasan terhadap masyarakat, aparatur, atau badan hukum atas pelaksanaan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala daerah (Perkada).
5. Pelaksanaan fungsi lain berdasarkan tugas yang diberikan oleh kepala daerah sesuai dengan ketentraman peraturan perundang- undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Satpol PP Kabupaten Demak mempunyai wewenang, yaitu :

1. Melakukan tindakan penertiban nonyustisial terhadap warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala daerah (Perkada).
2. Menindak warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang mengganggu ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat.

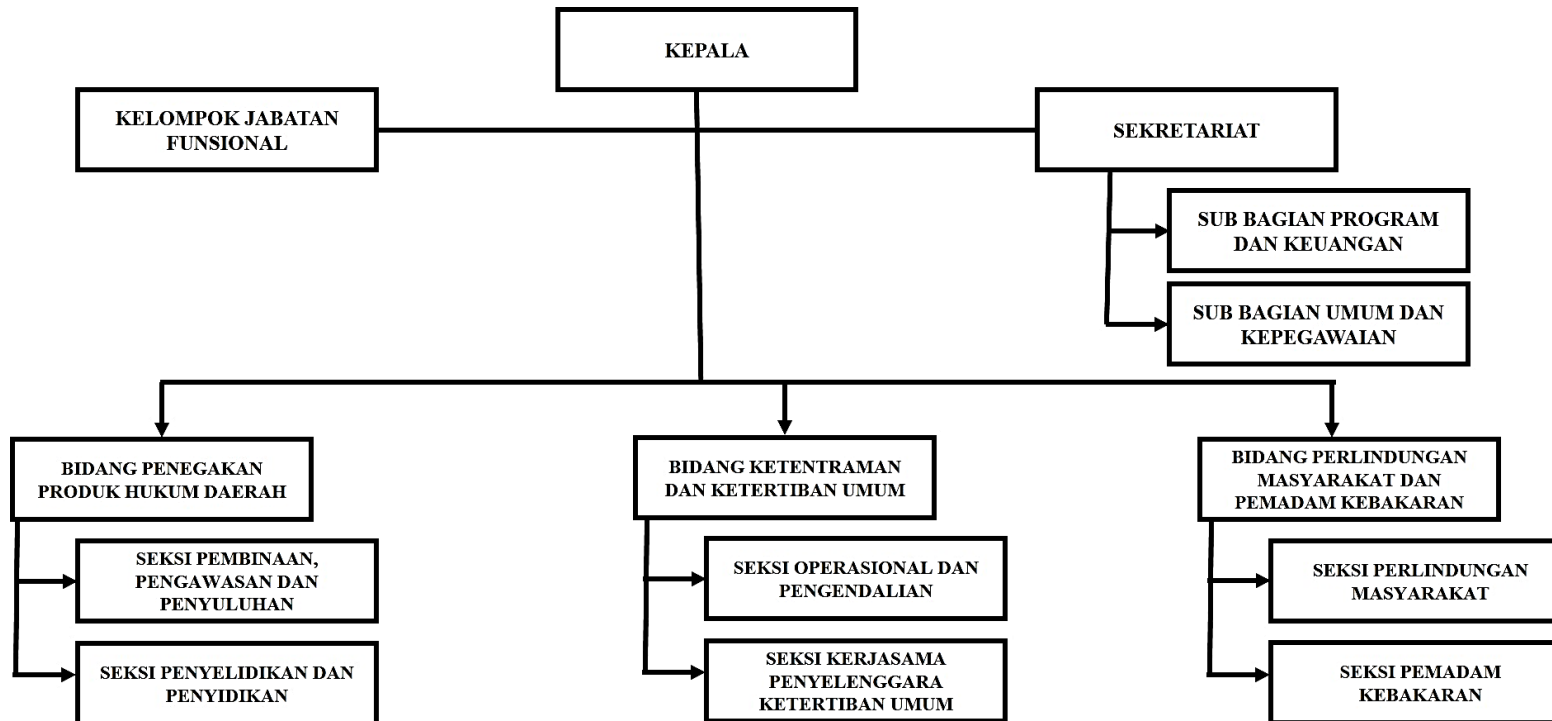
3. Melakukan tindakan penyelidikan terhadap warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang diduga melakukan pelanggaran Peraturan Daerah (Perda) dan atau Peraturan Kepala daerah (Perkada).
4. Melakukan tindakan administratif terhadap warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala daerah (Perkada).

Penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman yang dilaksanakan Satpol PP Kabupaten Demak antara lain :

1. Masyarakat meliputi kegiatan.
2. Deteksi dan cegah dini.
3. Pembinaan dan penyuluhan.
4. Patroli.
5. Pengamanan.
6. Pengawasan.
7. Penertiban.
8. Penanganan unjuk rasa dan kerusuhan massa.

Struktur Organisasi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Demak

Gambar 2.3
Struktur Organisasi Satuan Polisi Pamong Praja



2.5. Gambaran Umum Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak merupakan salah satu masjid tertua di pulau Jawa dan Indonesia yang berada tepat di pusat Kabupaten Demak. Lokasi Masjid Agung Demak berada di Kampung Kauman, Kelurahan Bintoro, Kabupaten Demak. Masjid Agung Demak dibangun oleh Raden Patah yang dibantu para Walisongo pada abad ke-15 Masehi. Sekarang ini, Masjid Agung Demak merupakan salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Demak selain Makam Sunan Kalijaga.

Masjid Agung Demak dibuat dari kayu jati yang ditopang oleh empat buah tiang kayu raksasa atau saka guru. Keempat saka ini dibuat oleh para walisongo, antara lain :

Saka Sebelah Tenggara : Dibuat oleh Sunan Ampel

Saka Sebelah Barat : Dibuat oleh Sunan Gunung Jati

Saka Sebelah Barat Daya : Dibuat oleh Sunan Bonang

Saka Sebelah Timur : Dibuat oleh Sunan Kalijaga

Saka yang dibuat sunan Kalijaga berbeda dengan Sunan lainnya, potongan balok yang telah disusun lalu diikat menjadikannya (saka tatal) berbeda dengan saka persembahan sunan-sunan lainnya. Pada serambi depan masjid terdapat delapan buah tiang yang merupakan bangunan tambahan dari jaman Adipati Yunus.

Pada bagian pintu Masjid Agung Demak memiliki lima buah pintu yang bermakna rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji). Dalam Jendela

Masjid Agung Demak juga tercermin rukun iman hal ini dapat dilihat dengan jumlah jendela yang dimiliki Masjid Agung Demak yaitu enam buah jendela.

Masjid Agung Demak memiliki serambi depan berbentuk bangunan terbuka dengan beberapa tiang ukiran sebagai penyangganya. Terdapat dua bedug dengan ukuran 3,5 meter x 2,5 meter. Masjid Agung Demak memiliki atap limas bersusun tiga yang berbentuk segitiga sama kaki yang memiliki makna bahwa seorang yang beriman perlu menapaki tiga tingkatan penting dalam keberagamaannya, yaitu iman, islam, dan ihsan. Di dalam Masjid Agung Demak juga terdapat kompleks makam raja-raja Demak dan para abadinya. Makam Sultan Demak I (Raden Fatah) beserta istri dan putranya juga berada dalam kawasan yang berada tepat di samping Masjid Agung Demak.

2.6. Gambaran Umum Makam Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga adalah salah satu makam walisongo yang sangat berpengaruh terhadap proses penyebaran islam di Pulau Jawa yaitu Raden Sahid atau kerap dipanggil Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga diperkirakan lahir pada tahun 1450 Masehi. Sunan Kalijaga adalah anak dari Adipati Tuban yaitu Tumenggung Wilatikta atau lebih dikenal dengan Raden Sahur. Asal-usul nama Kalijaga berasal dari Desa Kalijaga di Cirebon. Pada saat beliau tinggal di sana, beliau sering berdiam diri di sungai, atau dalam bahasa jawa adalah jogo kali.

Makam Sunan Kalijaga berada di Kampung Kauman, Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak Lokasinya berada di sekitar 2 kilometer di sebelah tenggara Kota Demak. Bangunan Makam memiliki ciri khas bangunan pada

masa dulu yaitu berbentuk joglo dengan atap susun 3, seperti halnya asjid-masjid kuno di Jawa lainnya. Bangunan makam dan masjid yang berada dalam satu kompleks juga merupakan ciri khas pola tata letak masjid dan makam di Jawa saat itu.

Makam-makam disana disusun dalam beberapa halaman, disekat tembok, khas makam raja atau pejabat Jawa dimana makam utama terletak di halaman paling belakang. Di Kadilangu ini, makam Sunan Kalijaga merupakan makam utama, sehingga terletak di halaman belakang. Untuk masuk ke makam Sunan Kalijaga harus melewati tiga pintu gerbang. Rombongan peziarah biasanya masuk dari selatan. Makam Sunan Kalijaga berada persis di samping masjid.

Terdapat sembilan blok di kompleks wisata religi ini, berisi 175 makam. di dalamnya terdapat makam putra-putrinya, seperti Panembahan Hadi, Ratu Retno Pembayun, Ratu Panenggak, Raden Abdurrachman. Juga makam Arya Penangsang, Adipati Jipang Panolan di sisi barat daya area komplek Makam Sunan Kalijaga.